

Global

Ketiga indeks utama AS ditutup melemah dipicu penurunan lanjutan saham Oracle, serta lonjakan imbal hasil obligasi. Saham Oracle turun 5%, dan turun tiga hari berturut-turut, karena masih ada pertanyaan seputar kondisi perdagangan kecerdasan buatan (AI). Lonjakan imbal hasil menambah tekanan jual pada saham teknologi, memicu investor untuk mengurangi risiko. Data ketenagakerjaan yang solid, serta revisi kenaikan kuat Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal kedua menjadi 3,8%, bisa membuat Federal Reserve ragu-ragu sebelum memangkas suku bunga lagi. Investor juga berhati-hati menjelang indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi (PCE) yang akan dirilis Jumat, serta memantau perkembangan terkait kemungkinan penutupan pemerintah.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot 1% lebih pada Kamis (25/9/2025). Sebanyak 434 saham turun, 242 naik, dan 123 saham tidak bergerak. Saham emiten raksasa kapitalisasi besar tercatat menjadi pemberat kinerja IHSG. Pada perdagangan kemarin, net foreign sell mencapai Rp 1 triliun. Bumi Resources (BUMI) menjadi saham dengan net buy asing terbesar, yakni Rp 56,4 miliar. Pemerintah telah mengumumkan 17 program paket stimulus ekonomi terbaru. Sebanyak 8 program akan dijalankan pada tahun ini, sementara 4 program dieksekusi pada tahun depan, dan 5 program yang terkait penyerapan tenaga kerja. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengungkapkan program ini membutuhkan anggaran sebesar Rp15,66 triliun. Dari nilai tersebut, sebanyak Rp 12,79 triliun berasal dari APBN dan sisanya Rp 2,87 triliun.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Dollar index DXY naik 0.6% ke level 98.45 semalam. Spot USDIDR kemarin dibuka melemah ke level 16.710 dan sempat menyentuh level tertinggi di level 16.765. Permintaan dollar yang tinggi dari korporasi dan arus investasi keluar dari pasar membuat rupiah terus melemah. USD/IDR diperkirakan akan bergerak pada range 16.750-16.850. Imbal hasil obligasi pemerintah di semua tenor acuan kembali bergerak naik sebanyak 2-6bps pada perdagangan kemarin. Aksi jual obligasi paling besar terjadi di tenor jangka pendek dimana imbal hasil tenor 5th bergerak sebanyak 6bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	4.25

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.31%	(0.08%)
U.S	2.90%	0.40%

BONDS	24-Sep	25-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	6.39	6.42	0.49
INA 10 YR (USD)	4.96	4.97	0.14
UST 10 YR	4.15	4.17	0.56

INDEXES	24-Sep	25-Sep	%
IHSG	8126.56	8040.67	(1.06)
LQ45	808.77	795.70	(1.62)
S&P 500	6637.97	6604.72	(0.50)
DOW JONES	46121.8	45947.3	(0.38)
NASDAQ	22497.6	22384.7	(0.50)
FTSE 100	9250.43	9213.98	(0.39)
HANG SENG	26518.6	26484.6	(0.13)
SHANGHAI	3853.64	3853.30	(0.01)
NIKKEI 225	45630.3	45754.9	0.27

FOREX	25-Sep	26-Sep	%
USD/IDR	16760	16800	0.24
EUR/IDR	19680	19606	(0.38)
GBP/IDR	22547	22418	(0.57)
AUD/IDR	11038	10979	(0.54)
NZD/IDR	9739	9682	(0.59)
SGD/IDR	13009	12981	(0.22)
CNY/IDR	2351	2354	0.14
JPY/IDR	112.61	112.11	(0.44)
EUR/USD	1.1742	1.1670	(0.61)
GBP/USD	1.3453	1.3344	(0.81)
AUD/USD	0.6586	0.6535	(0.77)
NZD/USD	0.5811	0.5763	(0.83)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Tokyo Core CPI YoY SEP	2.5%	2.5%	2.9%
JP	Tokyo CPI YoY SEP	2.5%	2.5%	2.9%
SG	Industrial Production YoY AUG		7.1%	-2%
US	PCE Price Index YoY AUG		2.6%	2.8%
US	Core PCE Price Index YoY AUG		2.9%	3.0%
US	Fed Barkin Speech			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics